

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERIODE BULLISH
(Survei Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2007)

Animah*

Abstract

The objective of this research was to know the impact of Price Earning Ratio, Price To Book Value Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Size to the stock return period bullish. This research uses purposive sampling method with judgment and conducted for 27 manufacturing companies listed in the Jakarta Stock Exchange during the period 2006-2007. The data was analysed by using multiple linear regression.

The results showed that there is significant influence simultaneously (21.2%) and partially significant for the price earning ratio variable which is shown by the significance value of 0,05%. The results also show that other variables such as Price To Book Value Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Size is not significant to the stock return period bullish.

For the next researcher, it is suggested to add another variable like debt to asset ratio, Current ratio, Earning yield and to expand the population (all go public companies).

Keywords: price earning ratio, price to book value ratio, debt to equity ratio, return on equity, size, stock return

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Para investor sebelum melakukan investasi di pasar modal perlu melakukan analisis di pasar modal untuk mengetahui perusahaan manakah dalam industri terpilih yang mampu menawarkan keuntungan bagi investor. Berdasarkan analisis ini, akan terlihat saham-saham manakah dalam industri terpilih yang paling menguntungkan bagi investor.

Pergerakan harga saham di bursa efek umumnya diramalkan pemodal dan pialang dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah sebuah metode peramalan gerak harga saham, indeks atau instrumen keuangan lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data historis (Fakhruddin, Firmansyah dan Hadiano, 2001:21). Sedangkan analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai instrinsik suatu saham dengan

* Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Mataram

menggunakan data keuangan perusahaan sehingga disebut juga analisis perusahaan (Jogiyanto, 1998:70).

Analisis fundamental menganggap bahwa harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian suatu saham melalui pendekatan fundamental dapat digunakan informasi akuntansi dengan teknik analisis rasio keuangan yang merupakan hasil perhitungan lebih lanjut dari laporan keuangan (Subekti, 1999: 34). Para pemodal cenderung memilih saham-saham yang harganya rendah pada periode *bullish* dengan harapan pada kondisi ini harga-harga saham akan terus naik atau akan mengalami apresiasi. Pada pasar *bearish* (menurun) pemodal cenderung menjual sahamnya dalam jumlah sedikit, karena mereka memiliki keyakinan bahwa harga-harga saham akan terus turun (Ghozali dan Sugiyanto, 2002 dalam Rusman dan Wibowo, 2004).

Penelitian mengenai analisis fundamental dan *return* saham banyak dilakukan antara lain : Prasetya (2000), Rusman dan Wibowo (2004), Kodrat (2007), Daniati dan Suhairi (2007), Prayitno (2007) Swastika (2007) dan Wirawati (2008). Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa peneliti di atas tetapi yang diteliti hanya pada periode *bullish* saja, dengan menggunakan rasio : *price earnings ratio* (PER), *price to book value ratio* (PBVR), *Debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *size* sebagai *variable independen* dan *return* saham sebagai *variable dependen*.

Rasio-rasio yang digunakan merupakan gabungan dari rasio yang digunakan oleh peneliti terdahulu, sedangkan periode *bullish* yang dipilih dengan alasan bahwa berdasarkan data indeks harga saham gabungan 2002-2007 untuk perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan penentuan kondisi *bullish* dan *bearish* berdasarkan penelitian Kodrat (2006) terlihat bahwa hanya pada dua tahun terakhir (2006-2007) yang menunjukkan kondisi *bullish*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Size Terhadap Return Saham Pada Periode Bullish Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2007*

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value Ratio* (PBVR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Size* terhadap *Return* saham pada periode *bullish*?
- b. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value Ratio* (PBVR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Size* terhadap *Return* saham pada periode *bullish*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERIODE BULLISH (SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2007)

- a. Untuk mengetahui pengaruh PER, PBVR, DER, ROE, dan Size secara simultan terhadap *return* saham pada periode *bullish*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh PER, PBVR, DER, ROE, dan Size secara parsial terhadap *return* saham pada periode *bullish*

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan investasinya di pasar modal (khususnya instrument saham).
- b. Bagi peneliti lain, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

Prasetya (2000) meneliti tentang “Analisis Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar sebagai Prediksi Harga Saham di Bursa Efek Jakarta pada Periode *Bullish* dan *Bearish*”. Rasio keuangan yang digunakan adalah PER, PBV, DTA, ROE, NPM dan OPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DTA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, pengaruhnya positif pada periode *bullish* dan negatif pada periode *bearish*. Variabel PBV, OPM dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, ukuran perusahaan yang direpresentasikan oleh Market Capitalization berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* pada periode *bullish* dan negatif tidak signifikan pada periode *bearish*. Secara overall pooled section, variabel PER mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return* saham. Sedangkan variabel NPM tidak signifikan terhadap *return* baik pada periode *bullish* ataupun *bearish*.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayitno (2007) dengan judul “Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap *Return* saham Pada Industri Real Estate dan Property Di BEJ tahun 2002-2006” menyimpulkan bahwa secara simultan variabel PER, PBV, dan ROE mampu menjelaskan variasi *return* saham sebesar 64,9%. Sedangkan secara parsial, PER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Swastika (2007) menguji pengaruh *Size*, *Book Value To Market Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Yield* terhadap *Return* saham (2000-2005). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semua variabel penelitian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial variabel *size* dan PER berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham, variabel *Book Value To Market Equity* dan *Earning Yield* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Daniati dan Suhairi (2006) meneliti tentang pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor, dan size perusahaan terhadap *expected return* saham. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktifitas investasi, laba kotor dan size terhadap

expected return saham. Sedangkan arus kas dari aktifitas operasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *expected return* saham.

Kodrat (2006) menganalisis tentang Efisiensi pasar modal pada saat *bullish* dan *bearish* di pasar modal Indonesia. Penentuan kondisi *bullish* dan *bearish* dilakukan dengan menggunakan Indeks Harga Saham Properti (IHS Properti). Apabila Indeks Harga Saham Properti di atas 64, maka kondisi pasar modal dikatakan dalam kondisi *bullish* dan sebaliknya. Penentuan indeks harga saham dengan *cut of point* 64 berdasarkan rata-rata (*arithmetic mean*) Indeks Harga Saham Properti pada tahun 1994 - 2002. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Pasar modal Indonesia adalah efisien dalam bentuk lemah (*weak form efficiency*) pada kondisi *bearish* dan pada kondisi gabungan dan *bullish* pasar modal Indonesia tidak efisien, data gabungan dari kedua kondisi memberikan kontribusi yang lebih baik untuk mengambil keputusan dibandingkan dengan analisis data berdasarkan kondisi *bullish* atau kondisi *bearish* saja dan Pergerakan harga saham kemarin (H_{t-1}) lebih menjadi acuan investor dalam berinvestasi pada kondisi *bullish* dibandingkan pada kondisi *bearish*.

Rusman dan Wibowo (2004) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Fundamental terhadap *Return Saham* pada Periode *Bullish* dan *Bearish* IHSG”. Rasio keuangan perusahaan yang diteliti adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value Ratio* (PBVR), *Debt To Total Equity* (DTE), dan *Return On Equity* (ROE). Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham periode *bullish* dan *bearish*. Secara parsial variabel PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham periode *bullish* dan *bearish* IHSG. PBVR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* dan *bearish*. Variabel DTE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham periode *bullish* dan *bearish* IHSG. Sedangkan ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* dan *bearish* IHSG.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penentuan Periode *Bullish*

Kondisi pasar yang sedang aktif (*bull market*) ditunjukkan oleh kenaikan harga saham disertai dengan kenaikan volume transaksi, frekuensi transaksi dan indeks harga saham. Sebaliknya kondisi pasar sedang lesu (*bear market*) ditunjukkan oleh penurunan harga saham yang diikuti dengan penurunan volume transaksi, frekuensi transaksi dan indeks harga saham (Jones, 1998 dalam Kodrat 2006).

Suatu kondisi pasar tertentu (*bullish* atau *bearish*) akan mempengaruhi langkah-langkah dan keputusan investasi. Pada kondisi tersebut, harus ditemukan saham dengan rasio keuangan bagaimana yang akan memberikan peluang atau prospek untuk memperoleh *return* yang maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau bagaimana saham akan memberikan risiko yang lebih kecil dengan tingkat *return* tertentu (Jauhari dan Wibowo, 2004). Secara psikologis, pemodal cenderung memilih saham-saham yang harganya rendah pada periode *bullish* dengan harapan pada kondisi ini harga-harga saham akan terus naik atau akan mengalami apresiasi. Pada pasar *bearish* (menurun) pemodal cenderung menjual

sahamnya dalam jumlah sedikit karena mereka memiliki keyakinan bahwa harga-harga saham akan terus turun (Ghozali dan Sugiyanto, 2002) dalam Jauhari dan Wibowo (2004).

Pada penelitian ini, penentuan periode *bullish* dan *bearish* dilakukan berdasarkan pada penelitian Kodrat (2006). Pada penelitian Kodrat (2006), penentuan kondisi *bullish* dan *bearish* dilakukan dengan merata-ratakan IHS properti yang menjadi sample penelitian dari tahun 1994-2002, dan diperoleh *cut of point* sebesar 64 (572,42/9 atau dari jumlah total IHS Properti/jumlah tahun). Berdasarkan *cut of point* tersebut, kondisi *bullish* dan kondisi *bearish* dapat ditentukan dengan cara yaitu, apabila Indeks Harga Saham Properti di atas 64, maka kondisi pasar modal dikatakan dalam kondisi *bullish* dan apabila Indeks Harga Saham Properti di bawah 64, maka kondisi pasar modal dikatakan dalam kondisi *bearish*. Pada penelitian ini, penentuan kondisi *bullish* dan *bearish* yaitu dengan menggunakan Indeks Harga Saham Manufaktur (IHS Manufaktur). Penggunaan Indeks Harga Saham Manufaktur lebih mencerminkan fluktuasi harga saham perusahaan di sektor Manufaktur. Penentuan kondisi *bullish* dan *bearish* dilakukan berdasarkan rata-rata (*arithmetic mean*) HIS Manufaktur yang menjadi sample penelitian dari tahun 2002-2007 dan diperoleh *cut of point* sebesar 217.08 (1.302.48/6 atau dari jumlah total IHS Manufaktur/jumlah tahun penelitian) Berdasarkan *cut of point* sebesar 217.08, kemudian ditentukan kondisi pasar modal apakah dalam kondisi *bullish* atau dalam kondisi *bearish* sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan *cut of point* tersebut, kondisi *bullish* dan kondisi *bearish* dapat ditentukan dengan cara berikut ini:

- a. Periode *bullish* yaitu apabila indeks harga saham manufaktur > 217.08 .
- b. Periode *bearish* yaitu apabila indeks harga saham manufaktur < 217.08 .

2.2.2 Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi, yang dihitung berdasarkan data. *Return* realisasi ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan, sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang (Jogiyanto, 1998:85).

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2001:47). Beberapa pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *Total Return*, *Relative Return*, *Cummulative Return*, *Adjusted Return*, *Geometric mean* (Jogiyanto, 2003 : 111):

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pengamatan pada *return* total yang dianggap telah mewakili *return* secara keseluruhan dari suatu investasi pada

periode tertentu. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividen yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu. Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

2.2.3 Price Earning Ratio (PER)

PER atau *earning multiplier* adalah jumlah besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earnings* perusahaan. PER adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan nilai instrinsik saham. Jika nilai instrinsik saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasarnya maka saham tersebut *undervalued* sehingga sebaiknya dibeli. Bila nilai instrinsik saham lebih rendah dibandingkan harga pasarnya, maka saham tergolong *overvalued* sehingga saham tersebut sebaiknya tidak dibeli dan investor yang memiliki saham akan menjual saham tersebut (Tandelilin, 2001:245).

Penelitian Prayitno (2007) menyimpulkan PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga PER dapat digunakan untuk memprediksi besarnya *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Hasil ini senada dengan penelitian Prasetya (2000) memperoleh hasil bahwa PER mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return* saham. Sedangkan hasil yang berbeda dalam penelitian Jauhari dan Wibowo (2004) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham baik pada periode *bullish* maupun pada periode *bearish*. Ketidaksignifikannya ini mungkin terjadi karena perbedaan ramalan setiap investor. Sebagian investor menganggap bahwa dengan nilai PER yang tinggi, perusahaan memiliki peluang untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi, sebagian yang lain menyatakan bahwa dengan PER yang tinggi, peluang kenaikan harga saham semakin kecil. Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham.

2.2.4 Price To Book Value Ratio (PBVR)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:303) *Price To Book Value Ratio* (PBVR) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBVR menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*).

Analisis pasar modal mempertimbangkan suatu saham dengan PBVR yang rendah merupakan investasi yang aman. Penelitian Jauhari dan Wibowo (2004), menyimpulkan bahwa PBVR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham periode *bullish* dan *bearish*. Hasil ini didukung oleh pendapat Rosenberg et al (1985) dalam Wirawati (2008) yang menyatakan bahwa saham-saham yang memiliki nilai PBVR rendah akan menghasilkan *return* yang secara signifikan lebih tinggi dari pada saham-saham dengan nilai PBVR tinggi. Wirawati (2008)

menyimpulkan terdapat hubungan yang negatif signifikan antara PBVR dengan *return* saham.

Menurut Prayitno (2007) untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya nilai PBVR mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Semakin tinggi PBVR, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi PBVR semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga permintaan akan saham tersebut akan naik, kemudian mendorong meningkatnya harga saham. Nilai PBVR dapat diketahui dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku yang menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. (Jogiyanto, 2000:82).

2.2.5 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2003:13). Semakin rendah angka DER maka akan semakin baik, karena akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Total utang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh utang yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Penelitian Jauhari dan Wibowo (2004) menyimpulkan variabel DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* dan *bearish*. Sedangkan Prasetya (2000) menyatakan bahwa variabel *Debt To Total Asset* (DTA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* dan negatif signifikan pada periode *bearish*. Hal ini mungkin disebabkan pada periode *bullish*, dengan semakin meningkatnya utang, maka akan semakin meningkatkan keuntungan yang didapat oleh investor. Sedangkan pada periode *bearish*, dengan semakin meningkatnya utang, maka perusahaan akan semakin berisiko dalam menjalankan usahanya, dan investor khawatir bahwa perusahaannya akan bangkrut. Besarnya nilai DER dapat diketahui dengan membandingkan total utang dengan total modal perusahaan.

2.2.6 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang sering digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan bersangkutan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Semakin besar nilai ROE, maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham perusahaan ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik, akibatnya *return* yang diperoleh investor juga besar.

Pendapat tersebut didukung oleh Jauhari dan Wibowo (2004) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* dan *bearish*. Hasil yang

sama juga didukung oleh penelitian Prasetya (2000) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* dan *bearish*. Dengan demikian investor dapat mempelajari ROE sebagai rasio profitabilitas untuk memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

2.2.7 Size

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Daniati dan Suhairi, 2006).

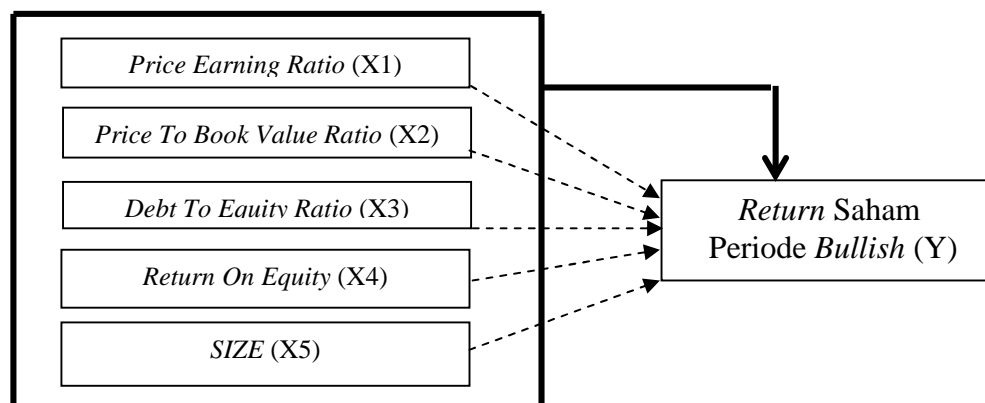
Size yang menunjukkan ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan *return* saham. Benz (1981) dalam Tandelilin (2001:125) menunjukkan bukti empiris paling awal mengenai adanya *size effect*, yaitu adanya kecenderungan saham-saham perusahaan kecil mempunyai *return* yang lebih tinggi dibandingkan saham-saham perusahaan besar. Oleh karena itu jika seseorang mempertimbangkan *size effect* dalam *return* saham, mereka akan mengarahkan pada *small firm effect*.

Pendapat tersebut didukung oleh Prasetya (2000) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang direpresentasikan oleh *Market Capitalization* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* dan berpengaruh negatif tidak signifikan pada periode *bearish*. Menurut Daniati dan Suhairi (2006) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran (*size*) perusahaan dalam hal ini total aktiva terhadap *expected return* saham. Dalam penelitian ini *size* (ukuran perusahaan) diukur dengan menggunakan nilai total aktiva perusahaan (Daniati dan Suhairi, 2006).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada kajian teori diatas, maka dapat disajikan gambar kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



Keterangan:

- > = Pengaruh simultan
 - - - - -> = Pengaruh parsial

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tinjauan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value Ratio* (PBVR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Size* mempunyai pengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Return* saham periode *bullish*.
2. Variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value Ratio* (PBVR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Size* mempunyai pengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Return* saham periode *bearish*.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal (hubungan yang bersifat sebab akibat).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan khususnya pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun alasan pemilihan lokasi dan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. BEI merupakan bursa efek yang terbesar di Indonesia dan pihak BEI secara rutin menerbitkan laporan keuangan semua perusahaan yang *listed* dan dilengkapi dengan rasio-rasio keuangan.
2. Sektor manufaktur merupakan sektor terbesar yang terdapat di BEI sehingga mempermudah dalam penentuan kriteria. Selain itu, sektor ini adalah sektor yang potensial dan berkembang dengan cepat.

3.3 Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Adapun teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan metode *Judgment Sampling* (pemilihan sample berdasarkan pertimbangan). Pada penelitian ini kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten selama tahun penelitian.
2. Perusahaan menggunakan periode akuntansi per 31 Desember.
3. Perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut pada tahun 2006-2007.
4. Memiliki laba selama periode 2006-2007.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 27 perusahaan (lampiran 1)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dalam bentuk data eksternal yang dipublikasikan, yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), website www.jsx.co.id

3.6 Identifikasi Dan Klasifikasi Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. *Return* saham pada periode *Bullish*
- b. *Price Earning Ratio* (PER)
- c. *Price To Book Value Ratio* (PBVR)
- d. *Debt To Equity Ratio* (DER)
- e. *Return On Equity* (ROE)
- f. *Size*

3.6.2 Klasifikasi Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang nilainya mengalami perubahan dengan adanya perubahan nilai variabel lainnya. Pada penelitian variabel dependen adalah *return* saham periode *bullish* (Y)

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel-variabel yang secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikatnya (Y). variabel independen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER/X1), *Price To Book Value Ratio* (PBVR/X2), *Debt To Equity Ratio* (DER/X3), *Return On Equity* (ROE/X5), dan *Size* (X5).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel diatas, maka definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. *Return* saham (tingkat keuntungan)

Return saham dalam penelitian ini adalah *return* total yang merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Return* saham periode *bullish* merupakan hasil dari investasi yang diperoleh investor pada periode *bullish*. Secara matematis *return* saham menurut Jogiyanto (2003:303) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_t = Return total
 P_t = closing price periode sekarang
 P_{t-1} = closing price periode lalu
 D_t = Dividen per lembar saham

2. Price Earning Ratio (PER)

Nilai PER suatu saham dapat dihitung dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham. Satuannya adalah persentase. Secara matematis, menurut Tandelilin (2001:192) PER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{H arg a saham}}{\text{Earning per share}}$$

3. Price To Book Value Ratio (PBVR)

Nilai PBV dapat diketahui dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku yang menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Satuannya adalah persentase (%). Secara matematis, menurut Jogiyanto (2000:82) PBVR diformulasikan sebagai berikut:.

$$PBVR = \frac{\text{nilai Pasar}}{\text{nilai Buku}}$$

4. Debt To Equity Ratio (DER)

Nilai DER dapat diketahui dengan membandingkan antara total utang dan total modal. Satuannya adalah persentase (%). Menurut Sawir (2003:13) DER diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hu tan g}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Nilai ROE dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. Satuannya adalah persentase (%). Secara matematis, ROE dalam Sawir (2003:20) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total mod al sendiri}}$$

6. Size (ukuran perusahaan)

Size merupakan pencerminan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aktiva, penjualan atau modal perusahaan pada neraca dan laporan rugi laba akhir tahun. Size / ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva (Daniati dan Suhairi, 2006).

3.8 Prosedur Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi yang dihasilkan menjadi valid. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian adalah uji Normalitas, Uji Multikolonieritas (*multicollinearity*), Uji Heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) dan Uji Autokorelasi (*autocorrelation*)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi berganda dalam Supranto (2001:236) adalah:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	Return Saham periode <i>bullish</i>
X ₁	=	Price Earning Ratio (PER)
X ₂	=	Price To Book Value Ratio (PBV)
X ₃	=	Debt To Equity Ratio (DER)
X ₄	=	Return On Equity (ROE)
X ₅	=	Size
a	=	Konstanta
b _i	=	Koefisien Regresi
e	=	Random Error

3.8.3 Uji Signifikansi

Uji signifikansi yang dilakukan adalah uji regresi parsial dan uji regresi simultan.

1. Uji Simultan (Uji – F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (*Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value Ratio* (PBVR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Size*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya.

2. Uji Parsial (Uji – t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui besarnya skor masing-masing variabel independent secara parsial dalam distribusi.

3.8.4 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value Ratio* (PBVR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Size* terhadap *return* saham pada periode *bullish* dan *return* saham, digunakan koefisien determinasi parsial ($r^2_{YiX1.X2X3X4}$). Nilai ini berkisar antara 0 sampai 1. Variabel yang mempunyai nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi menunjukkan variabel tersebut yang paling berpengaruh.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama atau serentak dari *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value Ratio* (PBVR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Size* terhadap *return* saham pada periode *bullish*, digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan ($\text{adj.}R^2$).

Nilai berkisar 0 – 1 ($0 \leq \text{adj.}R^2 \leq 1$) apabila nilai $\text{adj.}R^2$ mendekati angka 1 berarti pengaruh dari *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value Ratio* (PBVR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Size* terhadap *return* saham pada periode *bullish* pada perusahaan manufaktur di BEI semakin kuat, sebaliknya jika $\text{adj.}R^2$ mendekati angka 0, berarti pengaruh kelima variabel tersebut semakin lemah terhadap *return* saham pada periode *bullish* pada perusahaan manufaktur di BEI.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Data

Untuk lebih memahami hasil penelitian ini terlebih dahulu diberikan gambaran terhadap masing-masing faktor yang akan diteliti sebagai berikut :

4.1.1. Return Saham

Berdasarkan hasil perhitungan *return* saham yang diperoleh dari penjumlahan *capital gain (loss)* dengan *dividen yield* pada periode *bullish* 27 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian tahun 2006-2007 (Lampiran 2) dapat diketahui nilai rata-rata *return* saham periode *bullish* tertinggi dimiliki oleh PT. Citra Tubindo Tbk. yaitu sebesar 1,04. sedangkan rata-rata terendah dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. sebesar -0,28.

4.1.2. Price Earning Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan PER yang diperoleh dari harga saham dibagi dengan *Earning Per Share* pada periode *bullish* tahun 2006-2007 pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian (Lampiran 2), maka rata-rata nilai PER tertinggi dicapai oleh PT. Colorpak Indonesia Tbk. yaitu sebesar 4.723,64% dan rata-rata PER terendah dimiliki oleh PT. Lion Metal Works Tbk. Sebesar 602,26%.

4.1.3. Price To Book Value Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan *Price To Book Value Ratio* yang diperoleh dari nilai pasar (harga saham) dibagi dengan nilai buku pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian (Lampiran 2), maka rata-rata PBVR tertinggi dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Yaitu sebesar 1.923,63%. Sedangkan rata-rata PBVR terendah dimiliki oleh PT. Kageor Igar Jaya Tbk sebesar 60,86%.

4.1.4. Debt To Equity Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* yang diperoleh dari total utang dibagi dengan total modal perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada periode (lampiran 3), maka dapat dilihat nilai rata-rata DER tertinggi pada perusahaan manufaktur periode *bullish* dimiliki oleh PT. Tunas Ridean Tbk. yaitu sebesar 314,89%. Sedangkan nilai rata-rata DER terendah sebesar 12,34% dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk.

4.1.5. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan *ROE* pada periode *bullish* dalam penelitian ini (Lampiran 3), maka nilai rata-rata tertinggi dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 62,68% dan rata-rata terendah sebesar 4,71% dimiliki PT. Kimia Farma Tbk.

4.1.6. Size

Pada penelitian ini, *size* / ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Berdasarkan nilai *logaritma natural* total aktiva periode *bullish* dalam penelitian ini, maka dapat dilihat nilai rata-rata logaritma natural total aktiva tertinggi perusahaan manufaktur periode *bullish* tahun 2006-2007 dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 16,92. dan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh PT. Lion Mesh Prima Tbk. sebesar 10,80.

4.2. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Normalitas diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* kurang dari 5%, maka dapat dikatakan bahwa residual data dari model regresi tidak normal. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data belum berdistribusi secara normal, karena hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* menunjukkan angka yang signifikan, atau probabilitas di bawah 5%. Masalah ini di atasi dengan mengganti data ke dalam bentuk logaritma (lihat Lampiran 4). Berikut hasil pengujian normalitas setelah transformasi data.

Tabel 1 : Hasil Uji Normalitas Residual Data Dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig	Keterangan
Residual	0,944	$p > 0.05$	Normal

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,944 dimana nilai ini di atas 5% artinya bahwa residual data persamaan tersebut telah berdistribusi normal.

B. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program *SPSS 12.0 for Windows* seperti dalam lampiran 4, maka berikut ini disajikan hasil uji multikolonieritas.

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolonieritas Dari *Collinearity Statistic*

Variabel	Return Saham periode <i>bullish</i> (Y)	
	Tolerance	VIF
<i>Price earning ratio</i> (X ₁)	0,489	2,047
<i>Price to book value ratio</i> (X ₂)	0,253	3,956
<i>Debt to equity ratio</i> (X ₃)	0,912	1,097
<i>Return on equity</i> (X ₄)	0,356	2,810
<i>Size</i> (X ₅)	0,838	1,193

Sumber: lampiran4

Hasil uji multikolonieritas untuk persamaan adalah *tolerance* menunjukkan nilai semua variable bebas lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan nilai kurang dari 10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai *t* hitung signifikan (<5%), berarti terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji *Glejser*

Variabel	Signifikansi
	Return Saham periode <i>bullish</i> (Y)
<i>Price earning ratio</i> (X ₁)	0,355
<i>Price to book value ratio</i> (X ₂)	0,616
<i>Debt to equity ratio</i> (X ₃)	0,841
<i>Return on equity</i> (X ₄)	0,708
<i>Size</i> (X ₅)	0,816

Sumber: lampiran 4

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi di atas 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Tes*. Pengujian ini ditujukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara residual data dengan variabel itu sendiri. Jika antar residual tidak terdapat hubungan, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Tes* digunakan untuk melihat apakah data

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERIODE BULLISH (SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2007)

residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila signifikansi *Run Tes* di atas 5%, maka tidak ada gejala autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi Residual Data Dengan Run Tes

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Residual	0,583	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Lampiran 4

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value Ratio* (PBVR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Size* terhadap *return* saham periode *bullish* tahun 2006-2007 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dari hasil analisis regresi linier berganda (program *SPSS 12.0 for Windows*), diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5: Regresi Linier Berganda Periode *Bullish*

Variabel Bebas	Koef. Regresi	Standart Error	T-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	-2,019	0,826	-2,446	0,018	
<i>Price earning ratio</i> (PER(X1))	0,923	0,323	2,859	0,006	Signifikan
<i>Price to book value ratio</i> (PBVR(X2))	0,151	0,323	0,466	0,644	Tidak signifikan
<i>Debt to equity ratio</i> (DER(X3))	0,006	0,177	0,032	0,975	Tidak signifikan
<i>Return on equity</i> (ROE(X4))	-0,002	0,007	-0,204	0,839	Tidak signifikan
<i>SIZE</i> (X5)	-0,061	0,045	-1,338	0,187	Tidak signifikan
R	0,535				
R Square	0,286				
R Adjusted Square	0,212				
F Hitung	3,849				
Sign F	0,005				
A	0,05				
E	0,43954				

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda periode *bullish* di atas, diketahui bahwa besarnya *R Adjusted Square* adalah 0,212. Hal ini berarti 21,2% variasi naik turunnya *return* saham periode *bullish* bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen (*PER*, *PBVR*, *DER*, *ROE*, dan *Size*). Sedangkan sisanya 78,8% (100% - 21,2%) dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar model

penelitian. Dalam perhitungan ini terdapat *standar error* (e) pada periode *bullish* sebesar 0,43954 yang artinya kemungkinan kesalahan estimasi dalam penelitian ini sebesar 0,43954.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2,019 + 0,923X_1 + 0,151X_2 + 0,006X_3 - 0,002X_4 - 0,061X_5 + e_{it}$$

Koefisien regresi $a = -2,019$ menunjukkan apabila setiap variabel independen sama dengan nol, maka *return* saham perusahaan manufaktur periode *bullish* (Y_1) diprediksi tetap bernilai $-2,019$. Koefisien regresi $b_1 = 0,923$, menunjukkan bahwa apabila PER bertambah satu persen sedangkan variabel independen lain konstan, maka *return* saham periode *bullish* akan bertambah sebesar 0,923. Koefisien regresi $b_2 = 0,151$ menunjukkan bahwa apabila PBVR bertambah sebesar satu persen sedangkan variabel independen lain konstan, maka *return* saham periode *bullish* akan bertambah juga sebesar 0,151. Koefisien regresi $b_3 = 0,006$, menunjukkan bahwa apabila DER bertambah sebesar satu persen, maka *return* saham periode *bullish* akan bertambah sebesar 0,006. Koefisien regresi $b_4 = -0,002$, menunjukkan apabila nilai ROE bertambah satu persen sedangkan variabel independen lain konstan, maka *return* saham periode *bullish* akan berkurang sebesar 0,002. Koefisien regresi $b_5 = -0,061$, menunjukkan apabila *Size* bertambah satu persen sedangkan variabel independen lain konstan, maka *return* saham periode *bullish* akan berkurang sebesar 0,061.

4.3.3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (F test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan dari variabel PER, PBVR, DER, ROE, dan Size terhadap *return* saham pada periode *bullish* (Y). Variabel-variabel tersebut dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi F hitung di bawah 5%. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 12 for windows, diperoleh nilai signifikansi $F = 0,005$ (di bawah 5%) sehingga diputuskan untuk menerima H_{a1} . Dengan demikian secara simultan semua variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) berpengaruh terhadap *return* saham periode *bullish*.

b. Uji Parsial (t test)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel PER, PBVR, DER, ROE dan Size terhadap *return* saham perusahaan manufaktur periode *bullish* (Y). Apabila signifikansi t hitung lebih kecil dari 5% maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa:

1. Variabel PER menunjukkan nilai signifikan t hitung sebesar 0,006 yang berarti kurang dari 5% sehingga diputuskan bahwa H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PER berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham periode *bullish*.
2. Variabel PBVR menunjukkan nilai signifikan t hitung sebesar 0,644 yang berarti lebih besar dari 5% sehingga diputuskan bahwa H_{a2} ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel PBVR terhadap *return* saham periode *bullish*.

3. Variabel DER menunjukkan nilai signifikan t hitung sebesar 0,975 yang berarti lebih dari 5% sehingga diputuskan bahwa H_{02} diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel DER terhadap *return* saham periode *bullish*.
4. Variabel ROE menunjukkan nilai signifikan t hitung sebesar 0,839 yang berarti lebih dari 5% sehingga diputuskan bahwa H_{02} diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel ROE terhadap *return* saham periode *bullish*.
5. Variabel *Size* menunjukkan nilai signifikan t hitung sebesar 0,187 yang berarti lebih dari 5% sehingga diputuskan bahwa H_{02} diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel *size* terhadap *return* saham periode *bullish*.

4.4 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji simultan (uji F) periode *bullish* menunjukkan bahwa signifikan F hitung sebesar 0.005 yang berarti bahwa signifikansi di bawah 5%. Angka tersebut berarti bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PER, PBVR, DER, ROE dan Size terhadap *return* saham periode *bullish*. Besarnya kontribusi atau pengaruh kelima variabel bebas tersebut secara simultan terhadap *return* saham periode *bullish* dapat dilihat dari nilai *Adjusted R*² sebesar 0.212 yang artinya kelima variabel bebas tersebut secara simultan mempengaruhi *return* saham sebesar 21,2% atau 21,2% variasi turun naiknya *return* saham periode *bullish* dijelaskan oleh kelima variabel bebas. Pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *return* saham periode *bullish* tergolong lemah. Sedangkan sisanya 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham antara lain : rasio keuangan (DAR, OPM, EPS, CR, *Earning yield*), serta kondisi perekonomian seperti inflasi, jumlah uang beredar, rata-rata kurs, perkembangan politik dan keamanan. Pada perhitungan ini terdapat *standar error* (e) pada periode *bullish* sebesar 0,43945 artinya kemungkinan kesalahan estimasi dalam penelitian ini sebesar 0,43945.

Analisis yang dilakukan secara parsial mengenai pengaruh variabel bebas (PER, PBVR, DER, ROE, dan Size) terhadap *return* saham periode *bullish* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *Price earning ratio* (PER) yang berpengaruh terhadap *return* saham periode *bullish*. Ini dilihat dari nilai signifikansi t hitung variabel tersebut sebesar 0,006 atau di bawah 5%. Sedangkan variabel PBVR, DER ROE dan Size tidak berpengaruh terhadap *return* saham periode *bullish* karena nilai signifikansi keempat variabel tersebut lebih dari 5%. Variabel-variabel PBVR, DER, dan ROE dalam perhitungannya memiliki unsur modal. Investor dalam menentukan keputusan investasinya menilai bahwa, besarnya modal yang dimiliki perusahaan belum bisa digunakan dalam menentukan besarnya *return* yang akan diperoleh. Variabel *size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada periode *bullish*. Ini menunjukkan bahwa, investor belum menggunakan *size* yang diukur dengan total aktiva sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Para investor beranggapan bahwa besarnya perusahaan bukan menjadi suatu ukuran bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dan mempunyai prospek yang baik dalam jangka panjang. Para

investor lebih memperhatikan *size* perusahaan yang diukur dari nilai *market capitalization* daripada diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hubungan antara masing-masing variabel X dengan variabel Y berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham periode *bullish*. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi t hitung kurang dari 5% pada periode *bullish*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prasetya (2000) dan penelitian Prayitno (2007) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham. Hubungan positif yang dilihat dari nilai koefisien pada periode *bullish* menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PER, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan (*return*) yang diperoleh. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, cenderung memiliki PER yang rendah (Prastowo, 1995 dalam Jauhari dan Wibiwo, 2004).
2. Variabel PBVR mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham periode *bullish*. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Jauhari dan Wibowo (2004) dan penelitian Swastika (2007) yang menunjukkan bahwa PBVR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham periode *bullish*. Hal ini berarti bahwa, investor dalam menentukan keputusan investasinya tidak mempertimbangkan variabel PBVR, karena investor menilai PBVR tinggi belum tentu menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan juga tinggi. Hubungan positif pada periode *bullish* ini sesuai dengan penelitian Prayitno (2007) yang menyimpulkan bahwa, PBVR memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham perusahaan *Properti dan Real estate*.
3. DER memiliki hubungan yang positif dan tidak berpengaruh terhadap *return* saham periode *bullish*. Ini dilihat dari koefisien t hitungnya menunjukkan nilai positif dan signifikansi t hitung yang lebih besar dari 5% pada periode *bullish*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jauhari dan Wibowo (2004) yang menyatakan bahwa DER mempunyai hubungan negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil yang tidak signifikan pada periode *bullish* ini muncul karena sebagian investor berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki utang akan menggunakan utang tersebut untuk kegiatan investasi yang nantinya akan meningkatkan laba (Jauhari dan Wibowo, 2004). Hasil ini juga disebabkan karena investor memandang bahwa tinggi rendahnya rasio ini bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen perusahaan, namun juga sangat dipengaruhi oleh faktor diluar perusahaan seperti kondisi perekonomian saat itu.
4. Variabel ROE menunjukkan hubungan yang negatif pada periode *bullish* dan tidak berpengaruh terhadap *return* saham periode *bullish*. Hasil yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham baik pada periode *bullish* ini konsisten dengan penelitian Prayitno (2007) yang menyimpulkan bahwa ROE memiliki hubungan yang positif tapi tidak signifikan dalam menjelaskan *return* saham. Akan tetapi hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Jauhari dan Wibowo (2004) dan penelitian Prasetya (2000) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham periode *bullish*.

Hasil yang tidak signifikan pada periode *bullish* ini dimungkinkan karena investor menganggap bahwa pada periode tersebut (tahun 2006-2007) perusahaan melakukan manajemen laba, akibatnya ROE yang dimiliki tidak menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan sesungguhnya sehingga belum mencerminkan besarnya pengembalian modal dari perusahaan.

5. Variabel *Size* dalam penelitian ini tidak signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish*. Ini dilihat dari nilai signifikansi *t* hitungannya yang lebih besar dari 5%. Sedangkan dilihat dari nilai koefisien *t* hitungannya menunjukkan nilai negatif pada periode *bullish*. Hubungan negatif pada periode *bullish* ini sesuai dengan penelitian Prasetya (2000) yang menyatakan bahwa *size* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham periode *bullish*. Hasil ini juga didukung oleh pendapat Benz (1981) dalam Tandelilin (2001:125) yaitu adanya kecenderungan saham-saham perusahaan kecil mempunyai *return* lebih tinggi dibandingkan saham-saham perusahaan besar. Variabel *size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada periode *bullish* ini menunjukkan bahwa, investor belum menggunakan *size* yang diukur dengan total aktiva sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Kemungkinan hal ini dikarenakan investor beranggapan bahwa besarnya perusahaan tidak menjadi ukuran bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dan mempunyai prospek yang baik dalam jangka panjang. Kemungkinan lainnya adalah investor lebih memperhatikan *size* perusahaan yang diukur dari nilai *market capitalization* daripada diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan Uji F (simultan) dengan menggunakan *SPSS 12.0 for Windows* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $F = 0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti secara serentak atau simultan variabel-variabel independen (PER, PBVR, DER, ROE, dan *Size*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*return* saham periode *bullish*).
- b. Hasil perhitungan uji *t* (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel PER yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham periode *bullish*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya signifikansi *t* untuk variabel PER sebesar 0,006 lebih kecil dari 5%, artinya hanya variabel PER yang dapat digunakan untuk menjelaskan tingkat *return* saham pada periode *bullish*. Sedangkan variabel PBVR, DER, ROE dan *Size* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham periode *bullish*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi *t* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 5% (0,644; 0,975; 0,839; dan 0,187 > 0,05).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data serta kesimpulan yang telah diuraikan di atas, saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan PBVR, DER, ROE, dan tingkat kemapanan perusahaan (aktiva) dalam rangka mengupayakan tingkat *return* sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Bagi pihak investor dan calon investor yang akan menginvestasikan dananya di Pasar Modal disarankan untuk memperhatikan *PER* untuk mengambil keputusan melakukan investasi pada periode *bullish* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, karena terkait dengan perkembangan dan kemampuan perusahaan untuk memberikan tingkat kembalian investasi yang layak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk menambah variabel penelitian, seperti DAR, CR, *Earning yield*, dan variabel lainnya, dan menggunakan populasi penelitian seluruh perusahaan yang go publik.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anonim. 2008. *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.
- Anonim. 2002-2007. *Indonesian Capital Market Directory*. 2002-2007. Jakarta.
- Anoraga, Pandji dan P.Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daniati, Ninna dan Suhairi. 2006. "Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham". *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Darmadji, Tjiptono, Fakhruddin dan Hendy M. 2001. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan S. 1999. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga. Yogyakarta : AMP.YKPN.

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERIODE BULLISH (SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2007)

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Jauhari, Budi Rusman dan Basuki Wibowo. 2004. "Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Pada Periode *Bullish* dan *Bearish* IHSG". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, juli, vol 9 No.2.

Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPFE.

Kodrat, David Sukardi. 2006. "Efisiensi Pasar Modal Pada Saat *Bullish* dan *Bearish* Di Pasar Modal Indonesia". *Jurnal Pasar Modal Indonesia*.

Prasetya, Teguh. 2000. "Analisis Rasio Keuangan Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Sebagai Prediksi Harga Saham Di BEJ Pada Periode *Bullish* dan *Bearish*". *Simposium Nasional Akuntansi III*. 652-695.

Prayitno, Joko.2007. "Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value Ratio*, Dan *Return On Equity* Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate Dan Property Di BEJ (2002-2006)". *Tesis magister manajemen sekolah tinggi ilmu ekonomi ipwija*. Jakarta.

Rusdin. 2005. *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung : Alfabeta.

Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT. SUN.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Swastika, Novita.2007. "Pengaruh Size, Book Value To Market Equity, Price Earning Ratio dan Earning Yield terhadap Return saham (2000-2005)". *Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Mataram*.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Wirawati, Ni Gusti Putu. 2008. "Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap *Price To Book Value* Dalam Penilaian Saham Di Bursa Efek Jakarta Dalam Kondisi Krisis Moneter". *Buletin Studi Ekonomi Volume 13 No 1 Tahun 2008*.

www.jsx.co.id

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERIODE BULLISH (SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2007)

Lampiran 1 : Daftar Data Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
2	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk.
3	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
4	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.
5	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk.
6	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
8	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.
9	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
10	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.
11	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.
12	IGAR	PT. Kageo Igar Jaya Tbk.
13	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
15	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.
16	LMSH	PT. Lion Mesh Prima Tbk.
17	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk.
18	MERK	PT. Merck Tbk.
19	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
20	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
21	SMGR	PT. Semen Gersik (Persero) Tbk.
22	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
23	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
24	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
25	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.
26	TURI	PT. Tunas Ridean. Tbk.
27	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.jsx.co.id

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERIODE BULLISH (SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2007)

Lampiran 2 : Return Saham, Price Earning Ratio dan Price To Book Value Ratio Periode Bullish Tahun 2006-2007

NO	Perusahaan	Return Saham			Price Earning Ratio			PBVR		
		2006	2007	Rata-rata	2006	2007	Rata-rata	2006	2007	Rata-rata
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	0.76	0.19	0.47	2,786.93	3,261.98	3,024.45	323.75	346.35	335.05
2	PT. Astra Graphia Tbk.	0.20	1.07	0.63	740.29	1,103.48	921.88	139.00	261.87	200.43
3	PT. Astra Otoparts Tbk.	0.07	0.22	0.14	799.18	894.90	847.04	120.98	122.51	121.74
4	PT. Sepatu Bata Tbk.	0.02	1.10	0.56	902.64	1,805.72	1,354.18	95.75	148.76	122.25
5	PT. Colopak Indonesia Tbk.	1.43	0.56	1.00	3,920.00	5,527.27	4,723.64	462.02	647.86	554.94
6	PT. Citra Tubindo Tbk.	1.21	0.86	1.04	891.45	1,214.54	1,053.00	183.64	302.82	243.23
7	PT. Delta Djakarta Tbk.	-0.33	-0.24	-0.28	843.51	808.31	825.91	83.34	57.07	70.20
8	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	0.54	0.37	0.46	1,181.82	1,634.85	1,408.33	281.80	320.00	300.90
9	PT. Gudang Garam Tbk.	-0.10	-0.14	-0.12	1,946.56	1,343.25	1,644.91	149.16	117.71	133.44
10	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	-0.04	-0.15	-0.10	2,093.02	1,769.08	1,931.05	218.78	169.65	194.21
11	PT. HM Sampoerna Tbk.	0.10	0.44	0.27	1,204.97	2,894.14	2,049.56	746.67	841.84	794.26
12	Kageo Igar Jaya Tbk.	-0.07	0.31	0.12	1,261.62	1,004.50	1,133.06	56.31	65.41	60.86
13	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.55	0.94	0.75	1,730.77	3,558.93	2,644.85	258.56	384.42	321.49
14	PT. Kimia Farma Tbk.	0.15	1.03	0.59	2,083.33	4,178.08	3,130.71	105.26	188.98	147.12
15	PT. Lion Metal Works Tbk.	0.15	0.01	0.08	554.37	650.15	602.26	76.41	67.69	72.05
16	PT. Lion Mesh Prima Tbk.	-0.09	0.26	0.09	611.51	678.05	644.78	69.49	77.03	73.26
17	PT. Lautan Luas Tbk.	-0.14	0.16	0.01	1,065.79	671.65	868.72	62.36	62.16	62.26
18	PT. Merck Tbk.	0.73	-0.13	0.30	1,035.46	1,085.00	1,060.23	380.40	282.39	331.39
19	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.15	0.07	0.11	1,575.03	2,432.40	2,003.71	583.92	608.90	596.41
20	PT. Mayora Indah Tbk.	1.02	0.10	0.56	1,327.87	1,160.03	1,243.95	128.10	126.93	127.52
21	PT. Semen Gersik (Persero) Tbk.	1.16	-0.84	0.16	2,035.89	261.09	1,148.49	391.51	542.42	466.96
22	PT. Selamat Sempurna Tbk.	0.25	-0.10	0.07	1,000.00	659.17	829.58	111.71	80.88	96.30
23	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	0.22	1.70	0.96	1,248.05	4,997.88	3,122.97	114.50	289.30	201.90

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERIODE BULLISH (SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2007)

24	PT. Mandom Indonesia Tbk	0.76	0.25	0.50	1,236.65	1,407.75	1,322.20	206.97	226.74	216.86
25	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	0.17	0.22	0.19	410.19	816.53	613.36	116.48	128.08	122.28
26	PT. Tunas Ridean. Tbk.	0.04	0.82	0.43	2,840.00	1,226.04	2,033.02	162.08	214.20	188.14
27	PT. Unilever Indonesia Tbk.	0.57	0.05	0.31	2,920.35	3,268.06	3,094.20	2,126.15	1,721.10	1,923.63

Sumber : www.jsx.co.id (diolah)

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERIODE BULLISH (SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2007)

Lampiran 3 : Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Logaritma Natural Total Aktiva Periode Bullish Tahun 2006-2007

NO	Perusahaan	Debt To Equity Ratio			Return On Equity			Logaritma Natural Total Aktiva		
		2006	2007	Rata-rata	2006	2007	Rata-rata	2006	2007	Rata-rata
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	76.67	72.19	74.43	10.92	10.62	10.77	13.59	13.66	13.62
2	PT. Astra Graphia Tbk.	97.61	98.86	98.23	18.77	22.95	20.86	13.28	13.34	13.31
3	PT. Astra Otoparts Tbk.	57.22	58.69	57.96	15.13	13.69	14.41	14.92	15.05	14.99
4	PT. Sepatu Bata Tbk.	42.81	64.76	53.79	10.61	8.24	9.42	12.51	12.71	12.61
5	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	105.24	163.54	134.39	11.80	11.72	11.76	11.80	12.15	11.98
6	PT. Citra Tubindo Tbk.	112.92	73.49	93.20	28.52	24.93	26.73	14.27	14.14	14.20
7	PT. Delta Jakarta Tbk.	31.48	24.13	27.81	9.88	7.05	8.47	13.27	13.24	13.25
8	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	67.79	66.07	66.93	23.92	19.56	21.74	13.09	13.25	13.17
9	PT. Gudang Garam Tbk.	65.05	64.58	64.81	7.66	8.76	8.21	16.89	16.95	16.92
10	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	248.46	264.54	256.50	11.41	9.59	10.50	14.00	14.10	14.05
11	PT. HM Sampoerna Tbk.	120.71	105.35	113.03	62.00	29.09	45.55	16.35	16.51	16.43
12	Kageo Igar Jaya Tbk.	44.17	64.79	54.48	5.63	6.51	6.07	12.58	12.80	12.69
13	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	213.42	185.86	199.64	13.41	10.80	12.11	16.60	16.82	16.71
14	PT. Kimia Farma Tbk.	43.57	48.22	45.90	4.91	4.52	4.71	14.05	14.10	14.07
15	PT. Lion Metal Works Tbk.	25.32	32.71	29.01	13.78	10.41	12.10	12.14	12.27	12.21
16	PT. Lion Mesh Prima Tbk.	85.58	111.90	98.74	11.36	11.36	11.36	10.68	10.92	10.80
17	PT. Lautan Luas Tbk.	243.41	275.91	259.66	5.86	9.25	7.56	14.42	14.59	14.51
18	PT. Merck Tbk.	20.01	19.97	19.99	36.74	26.03	31.38	12.55	12.64	12.60
19	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	207.55	222.18	214.86	37.08	24.95	31.01	13.32	13.33	13.32
20	PT. Mayora Indah Tbk.	58.11	68.14	63.12	9.65	10.93	10.29	14.32	14.40	14.36
21	PT. Semen Gersik (Persero) Tbk.	34.83	27.79	31.31	23.56	20.77	22.16	15.83	15.88	15.86
22	PT. Selamat Sempurna Tbk.	53.13	57.10	55.12	14.67	12.26	13.47	13.48	13.63	13.56
23	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	136.90	147.17	142.03	6.12	5.80	5.96	14.53	14.62	14.58
24	PT. Mandom Indonesia Tbk	10.63	14.06	12.34	16.48	16.11	16.29	13.42	13.55	13.48
25	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	223.56	201.50	212.53	28.40	15.69	22.04	13.72	13.75	13.73
26	PT. Tunas Ridean. Tbk.	324.11	305.67	314.89	3.30	17.47	10.38	14.87	15.00	14.93
27	PT. Unilever Indonesia Tbk.	94.97	78.95	86.96	72.69	52.67	62.68	15.35	15.49	15.42

Sumber : www.jsx.co.id (diolah)

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERIODE BULLISH (SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2007)

LAMPIRAN 4 : Hasil Pengujian Asumsi Klasik Periode *Bullish*

HASIL UJI NORMALITAS

HASIL UJI NORMALITAS SETELAH TRANSFORMASI DALAM BENTUK LOGARITMA:

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERIODE BULLISH (SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2007)

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

HASIL UJI AUTOKORELASI

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERIODE BULLISH (SURVEI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2007)

LAMPIRAN 5 : HASIL UJI REGRESI

HASIL UJI REGRESI PERIODE *BULLISH*

